

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan kajian pustaka dan analisis data yang telah diuraikan pada bab – bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa representasi kecantikan dalam film “Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan” (2019) ingin mendobrak beberapa penggambaran dari kecantikan perempuan yang telah dikonstruksi oleh masyarakat Indonesia. Karakter ke-empat anak kos yaitu, Maria, Prita, Endah, Neti dan juga actor utama Rara dan beberapa karakter perempuan tambahan yaitu Fey, Lulu, Marsha dan ke-dua temannya menjadi objek dalam penelitian ini.

Bila diuraikan, maka kesimpulan pada penelitian ini adalah representasi kecantikan dalam film “Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan” (2019) ditunjukkan berdasarkan penampilan, gaya berpakaian, riasan, sifat atau karakter, ekspresi, gerak tubuh, penggambaran tokoh dan keahlian. Pada konsep kecantikan yang telah lama dikonstruksi oleh budaya masyarakat Indonesia digambarkan memiliki penampilan tubuh yang indah dan menawan, seperti tubuh tinggi, langsing, putih tidak ada noda atau bercak sedikitpun, memiliki rambut lurus. Selain itu perempuan yang dapat dikatakan cantik dalam film diatas sesuai dengan hasil konstruksi budaya masyarakat Indonesia yaitu, berpenampilan menarik, pandai berdandan dan pandai memilih outfit pakaian yang cocok pada setiap acara.

Sedangkan perempuan yang tidak dianggap cantik oleh masyarakat Indonesia adalah perempuan dengan beberapa penampilan yang dianggap tidak menarik, yaitu memiliki tubuh gemuk, rambut keriting atau keribo, berkulit hitam atau coklat, wajah berjerawat atau tidak mulus, gigi tidak rapih dan tidak berpenampilan girly. Kemudian terdapat perbedaan perlakuan yang berbeda dari lingkungan sekitar terhadap perempuan yang dianggap cantik dan tidak cantik. Perempuan yang berpenampilan sesuai standart kecantikan yang ada akan lebih dihargai dan dipandang oleh masyarakat sekitar . Sedangkan perempuan yang tidak dianggap menarik dan jauh dari standart kecantikan akan lebih diacuhkan dan dipandang sebelah mata.

Standart kecantikan yang telah lama hidup di masyarakat Indonesia membuat beberapa perempuan kehilangan jati diri dan kepercayaan diri. Maka dari itu terdapat beberapa perempuan contohnya seperti Maria, Neti, Endah, Prita, Rara dan Lulu yang sering merasa insecure dan tidak percaya diri. Beberapa individu seperti perempuan atau laki – laki bahkan saling bergunjing dan berkata hal yang tidak seronoh terhadap perempuan yang mereka pandang sebelah mata, hal tersebut yang membuat beberapa perempuan memiliki rasa insecure yang berlebih hingga depresi.

Namun konsep kecantikan yang berusaha disampaikan film tersebut guna mendobrak standart kecantikan yang selama ini ada adalah kecantikan tidak bisa hanya digolongkan untuk perempuan yang putih, langsing dan sebagainya. Kecantikan perempuan sesungguhnya juga tidak bisa hanya dilihat dari fisik semata, namun inner beauty juga sebagai penentu perempuan dapat dikatakan.

Dalam film tersebut juga mengajarkan kepada perempuan – perempuan tepatnya perempuan Indonesia untuk lebih percaya diri dan bersyukur dengan sebagaimana Tuhan menciptakan. Karena sesungguhnya kecantikan itu ada pada diri masing – masing perempuan.

Ke-empat anak kos yaitu, Maria, Endah, Neti dan Prita juga menjadi penggambaran bagaimana kecantikan yang beragam tersebut. Mereka yang awalnya sering insecure dan tidak percaya diri dengan sekelilingnya yang memandang mereka rendah, namun selama berjalannya waktu mereka telah berhasil melakukan sistem penerimaan interpretasi mengenai makna cantik sesungguhnya dan dapat memahami dan menghasilkan makna – makna yang inovatif dengan keadaan sosial yang melekat pada masyarakat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari perbedaan kriteria – kriteria standar kecantikan dari masing – masing mereka yang Ia tinggali, dapat ditarik satu kesamaan yaitu kecantikan sesungguhnya berasal dari cara pandang, cara berfikir dan tentunya adalah kecantikan jiwa.

5.2 Saran

Penelitian mengenai film Indonesia yang berkaitan dengan representasi kecantikan perempuan sangat menarik untuk diteliti. Saat ini, gender menjadi salah satu permasalahan yang cukup marak dibicarakan. Karakter budaya dan norma – norma yang berlaku di Indonesia masih dibatasi dalam beberapa hal, khususnya permasalahan yang sensitif. Ketidakadilan gender yang tumbuh di masyarakat Indonesia membuat perempuan terlabelkan dengan standart yang

ada. Stereotype gender perempuan khususnya perihal kecantikan menjadi salah satu penggambaran yang masih sukar diterima dan dipahami oleh masyarakat. Penelitian ini hanya berdasar dari analisis semiotika pada 3 tanda denotasi, konotasi dan mitos, mengenai bagaimana konsep kecantikan yang disampaikan oleh film “Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan” (2019). Oleh sebab itu, peneliti mengharapkan pada penelitian berikutnya dapat meneliti aspek lain, dengan menggunakan analisis teks wacana sebagai teknik analisis agar dapat mengetahui dan menganalisis tanda lebih mendalam. Selain itu, memperbanyak buku, jurnal serta penelitian yang membahas mengenai ketidakadilan gender, khususnya pada stereotype gender perempuan. penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sumber wacana penelitian pada bidang kajian stereotype gender perempuan yaitu kecantikan, semiotika dan film Indonesia bertema perempuan.